

ISSN: 1412-8845

JURNAL
BAHASA, SASTRA,
DAN PEMBELAJARANNYA



Jurnal
Bahasa, Sastra,
dan Pembelajarannya

Vol. 7

No. 13

Juni 2007

Halaman
1-132

ISSN:
1412-8845

JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN PEMBELAJARANNYA

Terbit 2 (dua) kali setahun pada bulan Juni dan Desember. Berisi artikel-artikel yang diangkat dari hasil pemikiran, telaah pustaka, kajian teori, resensi buku penelitian, dan sejenisnya pada bidang bahasa, sastra, dan pembelajarannya.

Ketua Penyunting

Hasanuddin Fatsah

Sekretaris Penyunting

Ahmad AR. Ridani (Universitas Mulawarman)
Teguh Budiharso (Universitas Mulawarman)
Nani Tuloli (Universitas Negeri Gorontalo)
Mansoer Pateda (Universitas Negeri Gorontalo)
Moh. Karmin Baruadi (Universitas Negeri Gorontalo)
Kisman Soleman (Universitas Negeri Gorontalo)

Penyunting Pelaksana

Sayama Malabar
Dakia N. DjoU
Ellyana Hinta
Kartin Lihawa
Kasim NtoU

Pelaksana Tatausaha

Purnomo Poniran
Zulkifli Lubis
Zaenudin Dalanggo
Salam

Alamat Penyunting dan Tatausaha: Jl. Jenderal Sudirman, 6 Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo Telepon (0435) 821125-821752 Fax. (0435) 821752 Kota Gorontalo.
JURNAL BAHASA, SASTRA DAN PEMBELAJARANNYA diterbitkan pertama kali sejak Juni 2001 dengan nama pertama **Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya** oleh Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo.

Penyunting menerima sumbangan artikel-artikel ilmiah hasil pemikiran, telaah pustaka, kajian teori, resensi buku, penelitian dan sejenisnya pada bidang bahasa, sastra, dan pembelajarannya yang belum pernah diterbitkan pada media apapun. naskah diketik di atas kertas HVS A4 spasi 1,5 dengan panjang kurang lebih 15-20 halaman dengan format sistematika seperti tercantum pada halaman kulit dalam-belakang (**Petunjuk penulisan naskah untuk Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya FSB UNG**). Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tatacara penerbitan lainnya.

Diterbitkan oleh: Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo (UNG)

Penasehat: Dr. Ir. H. Nelson Pomalingo, M.Pd (Rektor), Drs. Syarifuddin Ahmad, M.Pd (PR I), Drs. Rosma Ilato, M.Pd (PR II), Dra. Hj. Asna Aneta, M.Si (PR III), Dr. Yoseph Paramata, M.Pd (PR IV). **Pimpinan Umum/Penanggung Jawab:** Dra. Hj. Sayama Malabar, M.Pd (Dekan FSB)

DAFTAR ISI

The British and American English Gramatical Differences <i>Hanisah Hanafi</i>	1-24
Intensive Course dan Beberapa Permasalahannya <i>Suleman Bouti</i>	25-32
Analisis Struktural Feminisme Hikayat Darimatasia (Suatu Penelitian Hasil Suntingan Teks) <i>Herson Kadir</i>	33-49
Can Total Physical Response (TPR) Be Implemented In Teaching English For Allages <i>Sri Agriyanti Mestari</i>	50-60
Analisis Relasi Semantis Klausa Subordinatif Alam Ceritera Oheo <i>Salam</i>	61-75
A Descriptive Analysis On Writing Style In Short Story <i>Sri Widiyarti Ali</i>	76-87
Pengaruh Teknik Pembelajaran Komunikatif dan Tipe Kepribadian Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris <i>Iwin Daud</i>	88-95
A Descriptive Study On Students' Ability In Formulating Coherent Idea In Essay <i>Muziatun</i>	96-108
Morfologi Nomina Bahasa Gorontalo <i>Lamsike Pateda</i>	109-122
Pijinisasi dan Kreolisasi Tok Pisin (Pidgin English) di Papua New Guinea <i>Rahman Taufiqrianto Dako</i>	123-132

INTENSIVE COURSE DAN BEBERAPA PERMASALAHANNYA

(Suleman Bouti*)
Universitas Gorontalo

Abstract: Integrated Intensive Course (IC) is a special mechanism for refreshment students in English Department of Gorontalo State University. As a model of teaching which had been copied from Malang State University, the implementation of IC has been facing the different phenomenon as what happen in the place of it comes from.

This writing discuss about the implementation of IC which has been applying for more than 5 years in English Department UNG. The writer experiences and supported by the result of the interview with other teachers as well, used as the data of this writing.

The result of this analysis comes to some suggestions of reinforcement efforts to the IC process as the prerequisite for the refreshment students. IC must be faced as a beginning process for the English students. The word 'beginning' indicates that IC should has a different thing considering the next level English subjects.

Keyword: Intensive Course, application, prerequisite subject.

PENGANTAR

Tulisan ini lebih didasarkan pada perjalanan pengalaman penulis dan beberapa pertimbangan dari dialog dan interview dengan sesama pengajar Program Integrated Intensive Course (yang selanjutnya disebut IC) pada Jurusan bahasa Inggris Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo sejak tahun 2003 sampai dengan sekarang. Terlebih pula dalam upaya bersama dalam memikul tanggung jawab untuk mencapai kompetensi dan tujuan jurusan bahasa Inggris FSB UNG yaitu:

Tujuan: 1). Menghasilkan sumber daya manusia dan tenaga pengajar yang handal dan profesional dalam bidang bahasa dan sastra Inggris pada semua tingkatan sekolah termasuk perguruan tinggi; 2) mengembangkan organisasi jurusan seiring dengan visi dan masa fakultas dan universitas; dan 3) menciptakan atmosfer akademik yang kondusif; 4) mengembangkan sarana pendukung pembelajaran.

Kompetensi yang diharapkan: 1) Menghasilkan tenaga pengajar yang profesional dalam bidang bahasa dan sastra Inggris; 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan terhadap bidang-bidang yang terkait dengan seluk beluk yang melatarbelakangi bahasa Inggris; 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tambahan sebagai pemandu wisata, pengajar bahasa Inggris

*) Dosen Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Sastra dan Budaya UNG

untuk anak dini usia dan praktisi bisnis, (*sumber: Jurusan Bahasa Inggris FSB UNG*).

Sehingga pula tulisan ini bertujuan untuk melakukan refleksi terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dalam pelaksanaan IC dalam rangka menuju perbaikan dan kemajuan pola pengajaran khususnya dan kurikulum jurusan pada umumnya. Dengan refleksi ini diharapkan terjadi pembahasan yang lebih mendalam tentang apa yang harus diteruskan dan apa yang harus disikapi demi peningkatan mutu pengajaran di kelas IC.

PENDAHULUAN

Kurikulum harus dihadapi sebagai sesuatu yang mesti menyesuaikan dengan keadaan penggunaannya. Tidak bisa terlalu kaku melihat kurikulum sebagai suatu produk yang *untouchable*. Kurikulum hendaknya merupakan kesepakatan yang implementasinya harus menyesuaikan atau malah akan berubah karena keadaan di lapangan. Olehnya, adalah sesuatu yang wajar apabila sudah sekian lama sekitar 5 tahun ajaran IC perlu diperbincangkan.

Tulisan ini ditujukan untuk membangun komunikasi tentang perhatian para pengajar di Jurusan Bahasa Inggris Universitas Negeri Gorontalo tentang perkembangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Tulisan ini bermaksud untuk membahas tentang apa yang harus diteruskan dan apa yang harus disikapi untuk diperbaiki demi peningkatan kualitas pembelajaran.

Intensive Course sebagai Mata Kuliah

Diberlakukan sejak tahun ajaran 2002/2003; 1 paket bernilai SKS 18, paket artinya Kompetensi yang diajarkan terintegrasi; diajarkan 1 semester pada semester 1. IC memiliki tujuan teknis awal yaitu sebagai persyaratan keberlanjutan studi mahasiswa bahasa Inggris dengan kata lain drop out awal. Namun semi drop out karena bagi mereka yang tidak mencapai standar yang dipatok maka yang bersangkutan diberi kesempatan 1 kali lagi pada tahun ajaran depan untuk mengulanginya, atau merekomendasikan yang bersangkutan untuk bisa pindah ke jurusan atau program studi lainnya. Biasanya mata kuliah IC menghabiskan 6 buah buku. Waktu pelaksanaan dari pukul 7.30-12.00, dan dilanjutkan kembali 12.30-13.30 setiap hari senin sampai dengan Jum'at.

Talib (2007: 56) menyatakan bahwa pelaksanaan program IC bertujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan bahasa Inggris secara integratif, dapat berkomunikasi bahasa Inggris baik secara reseptif maupun produktif pada level

intermediate sehingga mahasiswa sudah siap mengerti dan menggunakan bahasa Inggris baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, menggunakan bentuk struktur bahasa dan kosa kata yang *acceptable*. Program mata kuliah ini dimaksudkan untuk meletakkan dasar penguasaan bahasa Inggris yang kokoh dan bersifat intensif serta terintegrasi. Ciri intensif diwujudkan dalam bentuk pengajaran yang diselenggarakan dengan frekwensi kegiatan akademik yang tinggi sepanjang semester I, terutama kegiatan tatap muka di kelas.

Selanjutnya mari kita meninjau beberapa fenomena yang terjadi pada pelaksanaan IC selama ini. Dari beberapa fenomena terjadi dapat dikelompokkan pada dua kelompok besar yaitu fenomena pengajaran dan fenomena materi.

Pengajaran

Dosen paling banyak karena hanya dipisah berdasarkan bagian yang ada di dalam materi maka dosen hanya berkonsentrasi pada bagiannya sendiri-sendiri. Tidak ada suatu kondisi komprehensif yang diciptakan awal oleh paket IC, sehingga mengakibatkan dosen terkesan hanya mengejar materi. Dari segi waktu, sedikit yang memang betul-betul menyelesaikan dari pukul 07.30 s/d 13.30. Ada juga yang hanya dari pukul 08.00 s/d 10.00 karena materi yang dibebankan kepada dosen yang bersangkutan telah selesai.

Hal ini menunjukkan paket IC dengan tidak sengaja terlalu hanya menitik beratkan pada penuntasan materi melalui tatap muka, (dapat dilihat pada jadwal-jadwal), sementara aspek yang lain agak tidak terlalu mendapat porsi yang pantas.

Materi

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa IC memiliki 6 buku didalamnya terbagi atas unit lesson dan part-part, beserta beberapa kaset yang berisi tentang speech sound dan lain-lain yang bersifat pendukung. Dari segi isi, banyak terjadi tidak adanya kesatuan topik yang terfokus pada suatu lesson dengan unit yang ada di dalamnya. Bagian explanation berbicara yang lain, sayangnya tidak diawali bagian conversation yang sesuai dengan yang akan dijelaskan.

Selanjutnya, sebagai MK awal semestinya IC menjadi dasar bagi MK atau kelompok MK di atasnya. Bila IC membahas tentang keterampilan maka areal materinya mestinya tidak tumpang tindih dengan MK yang sesudahnya nanti. Di Jurusan bahasa Inggris masih dikenal adanya MK structure I, II, yang harus mereka ikuti pada semester-semester berikutnya.

Tak dapat dipungkiri dari fenomena ini ada pula beberapa dosen yang berupaya sendiri mengkreasikan sehingga IC memang betul-betul menjadi sesuatu

yang intensif sesuai namanya. Namun hal itu bukan karena sistem yang terbangun dari IC, lebih karena kreatifitas dosen yang bersangkutan.

Meskipun Richards (1984) menjelaskan dengan gamblang tentang penyusunan organisasi kurikulum bahasa seperti pemfokusan pada struktur tata bahasa, fungsi-fungsi bahasa, topik, tema, dan lain-lain, pada prinsipnya pembelajaran bahasa diarahkan pada usaha mengasah keterampilan berbahasa pembelajar. Hal ini berarti bahwa paket IC hendaknya mempertimbangkan tujuan jurusan dan kebutuhan bahasa pembelajar. Dengan demikian paket IC diharapkan memuat topik, tema yang kontekstual yang disajikan secara runtut dan memperhatikan gradasi penyajian. Selaras dengan hal itu pendekatan yang digunakan juga harus ditafsirkan sebagai arahan yang mampu menetapkan topik-topik yang perlu didahulukan dalam pembelajaran sesuai kebutuhan hasil tes awal. Tes awal mestinya menjadi pelacak topik-topik yang perlu diberi penekanan pada pelaksanaan IC.

Mengapa tidak konsentrasi pada ketrampilan saja misalnya. Dengan mengasah ketrampilan tentunya kita tetap akan menggunakan kaidah-kaidah bahasa, namun kita belum terlalu perlu untuk membahas 'passive voice' misalnya. Menurut penulis, GUNAKAN SAJA, walaupun masih ada kesalahan dalam kaitan latihan ketrampilan berkomunikasi mahasiswa. Dosen dengan materi tentunya harus memberi warming up diawal pertemuan.

Kurikulum (pemberian materi konsep/ceramah) didasarkan pada skills:

1. Diawal skill karena sebagai kompetensi awal sebelum menganalisa bahasa yang dipelajari.
2. Ditengah penggunaan skill sementara penggunaan karena mendesak untuk segera diberitahu pada saat dipraktekkan seperti konsep waktu,
3. Diakhir. materi ini adalah tingkat lanjut yang bersifat pendalaman analisa (lih Taksonomi Bloom) terhadap materi sebelumnya.

Mestinya IC hanya bergerak dilingkungan nomor 1 dan 2. Nomor 3 adalah pada mata Kuliah selanjutnya.

Pengajaran four skills hendaknya diurutkan berdasarkan paradigma Bloomfiels bahwa dasar bahasa adalah berbicara. Olehnya dapat diurutkan sebagai berikut:

- o speaking – listening
- o reading – speaking and listening
- o writing – 'presentation'

Materi

Penggunaan bahasa Inggris sangat berhubungan dengan ketrampilan berbicara anak sebagai pembelajar. Apa yang diucapkan guru begitu pula cara ia nanti yang akan dia anggap sempurna sebagai cara mengucap dalam bahasa Inggris. Olehnya pengajar harus terlebih dulu mempelajari *speech sound* dengan baik dan dapat mempraktekkannya dengan benar.

Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting. Bicara umum dimiliki oleh mereka yang normal. Berbeda dengan kemampuan membaca dan penggunaan tulisan yang dipelajari khusus oleh setiap individu. Hurlock (1978: 176) menyatakan bahwa bicara merupakan ketrampilan mental-motorik. Berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme sara yang berbeda, tapi juga mempunyai arti dengan bunyi yang dihasilkan.

Melihat isi yang ada pada buku IC dengan posisi level *intermediate* (baca, Talib: 2007) maka mestinya dipertimbangkan pula tentang kondisi awal mahasiswa pada saat purna tes awal. Dilain pihak, hal ini pula agak sedikit tidak berkelanjutan dengan kompetensi MK sesudahnya yang merupakan lanjutan dari materi IC sebagai prasyarat bagi MK sesudahnya. Artinya agar terstruktur, IC materinya tidak merupakan paket dari materi-materi ditingkat lanjut tapi berupa "dasar" untuk MK selanjutnya. Sehingga MK setelah IC bukanlah pengulangan materi IC namun akan merupakan pendalaman tingkatan selanjutnya (baca: Taksonomi Bloom).

"Dasar" yang dimaksud tentunya dasar bagi mereka yang telah memiliki dasar sebagaimana standar yang diinginkan dalam tes masuk. Adalah beberapa materi yang berhubungan dengan dasar skills yang mendesak untuk diberi awal sebagai pembangunan konsep awal berbahasa Inggris seperti bunyi-bunyi dalam Persoalan grammar, structure, etc. lebih baik dibungkus oleh wacana seperti short story atau simple conversation, kemudian langsung digunakan/praktekkan penggunaannya melalui suasana yang mendukung penggunaannya. Tahapan menganalisis topik-topik khusus yang membahas grammar lain serta kaidah lain ada baiknya diberikan setelah IC. Materi IC ditekankan pada discourse yang menjadi bahan diskusi untuk melatih ketrampilan berbahasa mahasiswa. Setiap discourse menitikberatkan pada penggunaan kaidah tertentu. Drill sangat dibutuhkan dan sangat efektif. Orang lancar berbahasa karena sering dipakai, artinya di pakai berulang-ulang. Olehnya pengulangan mestinya tidak menjadi sesuatu yang membosankan baik pada dosen maupun pada mahasiswa.

Akhirnya, apabila telah disepakati penyesuaian-penyemuainnya yang ada dalam tulisan ini, maka sangatlah perlu untuk menyamakan persepsi dosen IC. Kegiatan penyamaan persepsi tersebut dapat dilakukan melalui diskusi fokus, seminar, dan workshop yang terencana dengan baik.

PENUTUP

Paket IC hendaknya didasarkan pada paradigma *snowball mechanism*. "Yang awal merupakan dasar bagi keberlanjutan yang sesudahnya." Kerekatan antara satu dengan lainnya serta seberapa jauh seseorang melatih bahasa Inggrisnya sangat menentukan kualitas hasil belajarnya.

Penulis memahami bahwa masih banyak yang luput dari pengamatan penulis yang termuat dalam tulisan ini. Bisa jadi bukanlah kekurangan tetapi malah keunggulan dari IC sebagai mata kuliah bagi refreshment di Jurusan Bahasa Inggris Universitas Negeri Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Douglas. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Longman: UK
- Brumfit, C. 1984. *Problems and Principles in English Language Teaching*. Pergamon Press.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jilid 1. Diterjemahkan oleh Mcitasari Tjandrasa dan Muslichsh Zarkasih. Surabaya: Erlangga
- Ingram, Elisabeth. 1975. *Psychology and Language Learning*, in Alan, J.P.B., and Corder, Pit (eds), *Papers in Applied Linguistics*. London. Oxford University Press.
- Littlewood, W. 1981. *Communicative Language Teaching: An introduction*. Cambridge: University Press.
- McLaughlin, Barry. 1991. *Theories of Second-Language Learning*. New York: Routledge
- Richard, Jack C. 1984. *Communicative Language Teaching Today*. Singapore: SEAMEO Regional Language Center.
- Talib, Rasuna, (2007), *Efektifitas Pelaksanaan Program Integrated Intensive Course pada Jurusan Bahasa Inggris FSB UNG: Suatu penelitian*

pada mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris angkatan 2002/ 2003/ 2004/ dan 2004/2005). Gorontalo: Jurnal Ilmiah Tim Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Gorontalo, edisi 04- Tahun II – 2007.